

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan kajian, ada beberapa hal yang dapat penulis simpulkan, yaitu :

1. Tafsir al-Maraghi memiliki karakteristik yang terlihat dalam penafsirannya tentang surat *Al-Takāsur*, Ahmad Mustofa al-Maraghi menjelaskan aspek-aspek seperti munasabah, asbab al-nuzul, dan penafsiran kata-kata sulit untuk memahami surat *Al-Takāsur*. Setelah itu al-Maraghi menafsirkan secara runtut dan panjang lebar dari ayat per ayat dengan bahasa yang mudah difahami. Beliau juga mencantumkan ayat al-Qur'an dan riwayat sahabat untuk memberikan penjelasan secara lebih rinci.
2. Adapun Sayyid Qutb memiliki karakteristik tertentu dalam menafsirkan surat *Al-Takāsur*. Karakteristik yang terlihat dalam penafsiran Sayyid Qutb adalah, digunakannya metode penggambaran yaitu dengan memberikan muqabalah (perbandingan) antara gambaran menggambarkan orang yang dilalaikan oleh sikap bermegah-megahan sebagai orang yang tertidur dan terlena, orang yang tertipu sesuatu hingga melalaikan apa yang dihadapi nanti, hingga ia masuk kedalam lubang yang sempit (kubur). Dalam penafsiran surat *Al-Takāsur* ini, Sayyid Qutb menggunakan metode tertentu, yaitu dengan memebrikan muqaddimah surat terlebih dahulu, untuk memberikan gambaran umum tentang maksud dan tujuan dari surat *Al-Taka>s/ur*. Setelah itu Sayyid Qutb menafsirkan surat *Al-Takāsur* secara runtut dengan bahasa yang menarik, dengan mengelompokkan Beliau menafsirkan ayat 1 & 2 secara kelompok, dan menggambarkan orang yang dilalaikan oleh sikap bermegah-megahan,Setelah itu Sayyid Qutb mengelompokkan ayat 3-7 sebagai sebuah peringatan yang keras dan menakutkan yang menurut sayyid qutb tujuannya untuk membangunkan kesadaran bagi mereka yang lalai dan tersihir oleh kenikmatan dunia yang sementara ini.

3. Persamaan antara al-Maraghi dan Sayid Qutb tentang penafsiran al-Humazah adalah sama-sama menggunakan metode *tahfīfī* (analitis), memiliki corak yang sama yaitu *adabi ijitima'i* dan memberikan himbauan kepada masyarakat agar beriman kepada Allah SWT dan menjauhi perbuatan yang tercela sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surat al-Humazah tersebut. Sedangkan perbedaannya adalah tentang teknik penafsirannya, yaitu mengenai cara-cara yang digunakan dalam menerapkan atau memformulasikan metode *tahfīfī* (analitis). Adanya persamaan dan perbedaan ini selain disebabkan oleh kondisi teks al-Qur'an yang memungkinkan terjadinya banyak penafsiran, juga disebabkan oleh kondisi sosio kultral dan latar belakang pemikiran mufassir.

#### **B. Saran-Saran**

1. Dengan adanya perbedaan penafsiran antara seseorang mufassir dengan lainnya diharapkan kita bisa mengambil nilai positifnya. Bahwa perbedaan dalam penafsiran itu bisa memperluas wawasan kita tentang ragam corak dan metode penafsiran yang telah berkembang selama ini.
2. Diharapkan kita bisa bersikap lebih terbuka terhadap ragam penafsiran dan tidak mengkultuskan penafsiran tertentu yang paling baik atau yang lebih benar dibandingkan dengan penafsiran yang lain. Karena penafsiran itu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.
3. Setelah kita mengetahui adanya persamaan dan perbedaan antara Al-Maraghi dan Sayyid Qutb khususnya dalam menafsirkan surat al-Humazah ini, diharapkan kita bisa mengambil nilai-nilai tertentu serta makna yang terkandung dalam surat al-Humazah, agar bisa kita aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk mempertebal keimanan kita kepada Allah SWT.

### C. Kata Penutup

Tidak ada ungkapan lain yang pantas untuk mengakhiri penulisan skripsi ini kecuali pernyataan puji syukur kehadirat Allah SWT karena dengan berkat, hidayah, dan inayah-Nya dapat terselesaikan penulisan skripsi ini dengan segala kekurangan dan keterbatasannya. Semoga skripsi ini dapat membawa kemanfaatan bagi diri sendiri khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Dan semoga kita selalu berada dalam lindungan Allah SWT. Amin.

Kudus, 26 November 2018

Penulis,



Mahrus Ali Faiz  
NIM.1430110077

